

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia di era globalisasi ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global di tahun ini banyak memberikan tantangan yang berat bagi banyak perusahaan *go-public* khususnya perusahaan manufaktur. Masalah globalisasi ini akan mempengaruhi besarnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan para investor, sehingga akan memberikan batas yang semakin menyempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di bursa efek. Para investor yang menanamkan modalnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin akan terjadi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin rendah risiko yang dihadapi maka semakin kecil pula *return* yang didapatkan.

Saham perusahaan manufaktur sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri

(kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya). Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. (<http://skripsi.blog.dada.net/>).

Tujuan dari investor dalam menginvestasikan modalnya pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang didapat dari dividen atau *capital gain*, namun investor yang bermain di pasar modal tidak memiliki jaminan untuk mendapatkan *capital gain* yaitu selisih lebih dari harga beli saham dan harga jual saham. Dengan demikian investor bermain di bursa akan memungkinkan pula mengalami *capital loss*. (Siamat.Dahlan, 2004). Sedangkan tujuan manajemen adalah berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan yang baik yaitu berupa kebijakan dividen.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya, disamping itu juga kepentingan *bondholder* yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan.

Berkaitan dengan pembayaran dividen, umumnya investor lebih menyukai dividen yang stabil dan konstan, karena dividen yang berubah-ubah akan menyebabkan penyampaian informasi yang salah dan dapat

menghilangkan kenyamanan para investor. Masalah dalam kebijakan dividen dan pembayaran dividen memiliki dampak positif baik bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan sumber yang memberikan sinyal kepada investor di pasar modal, hal ini dikarenakan dividen yang dibayarkan akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Modigliani dan Miller (1961) dalam Fitri Ismiyanti & Putu Anom Mahadwartha (2005) berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan karena kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan diasumsikan manajer maupun investor memiliki informasi yang sama atas kesempatan investasi. Hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah semata-mata arus kas dimasa depan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan disamping membuat kebijakan dividen maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Moh'd, Perry & Rimbey (1995) dan Damsey & Laber (1992) dalam C.Erna Susilawati (2000) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi biaya transaksi. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan memiliki banyak kesempatan investasi.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen (Stanley dan Geoffrey, 1987) dalam Prihantoro (2003).

Profitabilitas terkait dengan pembayaran dividen dalam suatu perusahaan merupakan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, hal ini dikarenakan dengan tingkat keuntungan yang besar maka porsi laba yang dibagikan sebagai dividen akan semakin besar dan pengumuman pembagian dividen yang besar ini akan dijadikan informasi oleh pemegang saham. Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan pembayaran dividen oleh perusahaan sebagai *signal* bahwa pihak manajemen memiliki profitabilitas yang tinggi dimasa yang akan datang, demikian pula jika terjadi sebaliknya (Black, 1976) dalam Werner R. Murhadi (2008).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan mereplikasi penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”**. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Susana Damayanti dan Fatchan Achyani (2006). Periode yang digunakan tidak sama penelitian yang terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 1999-2003, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2002-2006.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti dibatasi hanya perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2002 sampai tahun 2006. Hal ini berdasarkan bahwa pada kenyataannya perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdapat di BEI dan industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap dana dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, dan dianggap sebagai sektor pemimpin (*leader sector*) bagi sektor lainnya, dengan jumlah populasi perusahaan manufaktur 146 perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang, maka secara *spesifik* masalah utama yang akan diteliti yaitu “Apakah tingkat pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh empat variabel independen yaitu tingkat pertumbuhan, *likuiditas*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Penulis

Merupakan media untuk mempraktekan teori-teori ataupun ilmu yang diperoleh dan dipelajari sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mendalami teori ataupun ilmu yang diperoleh pada perkuliahan.

2. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi manajemen, khususnya manajemen keuangan, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini merupakan data yang dapat dipakai kembali untuk bahan penelitian selanjutnya.